

ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYALURAN KREDIT BANK UMUM PADA SEKTOR KONSTRUKSI DI INDONESIA Periode 2015:Q1-2020:Q4

Evita Junita Isabel Kimbal¹, Robby J. Kumaat², Dennij Mandej³

^{1,2,3} *Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis,*

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email: evita_kimbal@yahoo.com

ABSTRAK

Sektor konstruksi merupakan salah satu sektor penting dalam mendukung pembangunan ekonomi di Indonesia dan berperan dalam menggerakkan sektor riil yang secara langsung menyangkut kehidupan orang banyak. Selain itu, sektor konstruksi merupakan sektor yang dinamis dan dapat memberikan *multiplier effect* yang berguna dalam peningkatan ke-sejahteraan, baik secara langsung melalui penciptaan lapangan pekerjaan maupun tidak langsung melalui kontribusi terhadap PDB nasional. Hasil penelitian Pengujian T-Statistik atau parsial menunjukkan bahwa variabel Suku Bunga Kredit terhadap penyaluran Kredit Konstruksi berpengaruh positif secara parsial dan signifikan, variabel Produk Domestik Bruto terhadap penyaluran Kredit Konstruksi berpengaruh positif secara parsial dan signifikan, variabel Inflasi terhadap penyaluran Kredit Konstruksi positif tapi tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan. *Non Performing Loan* terhadap Penyaluran Kredit Konstruksi berpengaruh negatif secara parsial dan signifikan. Dalam Pengujian F-Statistik atau simultan variabel Suku Bunga Kredit, Produk Domestik Bruto, Inflasi, dan *Non Performing Loan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran Kredit Konstruksi.

Kata Kunci : Suku Bunga Kredit; Produk Domestik Bruto; Inflasi, *Non Performing Loan*; Kredit Konstruksi

ABSTRACT

The construction sector is one of the important sectors in supporting economic development in Indonesia and plays a role in driving the real sector which directly concerns the lives of many people. In addition, the construction sector is a dynamic sector and can provide a multiplier effect that is useful in increasing welfare, both directly through job creation and indirectly through contributions to national GDP (Mallick and Mahalik 2008). The results of the T-statistical or partial test show that the variable of credit interest rates on construction credit distribution has a partial and significant positive effect, the gross domestic product variable on construction credit distribution has a partial and significant positive effect, the inflation variable on construction credit distribution is positive but has no effect. Partially and Significantly. Non-Performing Loans on Construction Credit Distribution have a partial and significant negative effect on F-Statistics or Simultaneous Testing of the Variables of Credit Interest Rates, Gross Domestic Product, Inflation, and Non-Performing Loans have a positive and significant effect on Construction Credit Distribution.

Keywords: Interest Rates; Gross Domestic Product; Inflation; Non-Performing Loans; Construction Loans

1. PENDAHULUAN

Sektor konstruksi merupakan salah satu sektor penting dalam mendukung pembangunan ekonomi di Indonesia dan berperan dalam menggerakkan sektor riil yang secara langsung menyangkut kehidupan orang banyak. Selain itu, sektor konstruksi merupakan sektor yang dinamis dan dapat memberikan *multiplier effect* yang berguna dalam peningkatan ke-sejahteraan, baik secara langsung melalui penciptaan lapangan pekerjaan maupun tidak langsung melalui kontribusi terhadap PDB nasional (Mallick & Mahalik, 2010). Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang sedang aktif dalam melakukan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Pengembangan sektor konstruksi memiliki peran dalam membangun infrastruktur untuk penyediaan sarana dan prasarana dalam rangka meningkatkan produktivitas, kesempatan kerja dan laju perekonomian. Salah satu pihak yang memiliki peran terhadap sektor konstruksi yaitu sektor perbankan. Perbankan berperan dalam memberikan bantuan modal untuk sektor-sektor riil di Indonesia.

Pemberian kredit merupakan salah satu usaha pemerintah dalam menunjang laju pembangunan yaitu bahwa hasil pembangunan itu harus mencakup program untuk memberikan kesempatan yang lebih banyak kepada masyarakat untuk bisa mengembangkan usaha mendapatkan pemenuhan kebutuhannya melalui kebijaksanaan pemberian kredit. Perbankan merupakan lembaga keuangan yang memiliki fungsi intermediasi dalam menghimpun dana dari pihak yang kelebihan dana dan menyalurkan kembali dana tersebut pada pihak yang membutuhkan. Dalam hal ini, perusahaan yang terlibat dalam pembangunan sarana dan prasarana ini membutuhkan modal agar segala perencanaan dapat berjalan dengan baik.

Buku 2 menjadi salah satu sampel dimana memperlihatkan kualitas dan kemampuan bank tersebut dalam menyalurkan kredit yakni salah satunya dalam sektor konstruksi. BUKU 2 adalah Bank dengan modal inti paling sedikit sebesar Rp. 1.000.000.000.000,00 (satu triliun rupiah) sampai dengan kurang dari Rp. 5.000.000.000.000,00 (lima triliun rupiah) (Otoritas Jasa Keuangan, 2017) . Penyaluran kredit tersebut yang bertujuan untuk kebaikan pihak bank dalam mendapatkan profit, dan pihak perusahaan yang dibidang sektor konstruksi mendapatkan profit yakni dari hasil pembangunan yang direncanakan. Namun ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi penyaluran kredit tersebut dan tidak bisa dipungkiri ketika penyaluran kredit tersebut terhambat atau mengalami kekurangan akan berdampak terhadap kelancaran pembangunan yang ada. Berikut tabel yang memperlihatkan penyaluran kredit pada sector konstruksi di Indonesia.

Tabel 1. Penyaluran Kredit pada Bank Umum kepada sektor konstruksi di Indonesia serta Suku Bunga Kredit, Produk Domestik Bruto, Inflasi dan *Non Performing Loan* pada tahun 2015 – 2020

Tahun	Kredit	SBK (%)	PDB Konstruksi (Milyar Rupiah)	Inflasi (%)	NPL BUKU 2 (%)
2015	33,623	12,50	879,163.90	3,35	8,82
2016	44,563	11,58	925,040.30	3,02	6,35
2017	25,262	10,83	987,924.90	3,61	8,17
2018	26,289	10,57	1,048,082.80	3,13	7,81
2019	33,404	10,19	1,108,425	2,72	7,24
2020	31,027	9,03	1,072,334,8	1,68	9,2

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia Desember 2016-Desember 2020 Otoritas Jasa Keuangan, PDB Triwulan 2016-2020 Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia

Kredit pada sektor konstruksi pada tabel BUKU 2 mengalami penurunan yang drastis di tahun 2017. Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa posisi penyaluran kredit pada sektor konstruksi BUKU 2 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 penyaluran kredit sebesar 33.623 miliar rupiah. Pada tahun 2016 penyaluran kredit masih meningkat sebesar 44.563 miliar rupiah. Pada tahun 2017 penyaluran kredit BUKU 2 turun drastis sebesar 25.262 miliar rupiah. Pada tahun 2018 penyaluran kredit meningkat walau tidak seberapa yaitu sebesar 26.289 miliar rupiah. Pada tahun 2019 penyaluran kredit mengalami peningkatan yang besar menjadi 33.403 namun pada tahun 2020 penyaluran kredit turun lagi menjadi 31.027 miliar rupiah.

Dari penyaluran kredit pada Tabel 1 juga dapat dihitung besar persentase kontribusi dari kredit pada sektor konstruksi yang meningkat selain dapat meningkatkan keuntungan (pendapatan) bank, juga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena dari segi pembangunan sarana dan prasarana berjalan dengan baik. Namun jika dilihat lagi data yang menunjukkan penurunan dikhawatirkan hal itu menghambat pembangunan yang ada.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui adanya pengaruh yang antara penyaluran kredit pada sektor konstruksi, suku bunga kredit, produk domestik bruto atas dasar harga berlaku (PDB), inflasi dan *Non Performing Loan* (NPL). Perkembangan SBK, pada sektor konstruksi dapat dilihat pada Tabel

1 mengalami penurunan, dari tabel 1 dapat dilihat bahwa PDB mengalami peningkatan walau tidak signifikan dan inflasi sendiri mengalami penurunan dari tahun ketahun. Hal ini tidak dibarengi dengan jumlah NPL yang mengalami peningkatan yang jelas tidak baik bagi pihak bank dalam menyalurkan dana kepada sektor konstruksi.

Tahun 2015 jumlah SBK adalah menjadi sebesar 12,50% dengan PDB sebesar 879,163.90 miliar . Inflasi sebesar 3,35% dan NPL sebesar 8,82%. Pada tahun 2016 jumlah SBK turun menjadi 11,58% dengan PDB naik menjadi sebesar 925,040.30 miliar . Inflasi turun sebesar 3,02 % dan sedangkan NPL turun menjadi 6,35%. Tahun 2017 jumlah SBK turun lagi menjadi sebesar 10,83% dengan PDB naik menjadi sebesar 987,924.90 miliar Inflasi naik menjadi sebesar 3,61% dan NPL melambung naik menjadi 8,17%. Pada tahun 2018 jumlah SBK turun lagi menjadi sebesar 10,57% dengan PDB naik terus menjadi sebesar 1,048,082.80 miliar . Inflasi turun kembali menjadi sebesar 3,13% dan NPL turun menjadi 7,81%. Pada tahun 2019 jumlah SBK turun lagi menjadi sebesar 10,19% dengan PDB naik menjadi sebesar 1,108,425 miliar . Inflasi turun terus menjadi sebesar 2,72% dan NPL turun lagi menjadi 7,24%. Dan Pada tahun 2020 jumlah SBK turun lagi menjadi sebesar 9,03% dengan PDB turun menjadi sebesar 1,072,334 miliar . Inflasi turun terus menjadi sebesar 1,68% dan NPL melonjak naik lagi menjadi 9,2%.

Bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya (Kasmir, 2008). Suku bunga dapat dibedakan menjadi dua, yakni suku bunga nominal yaitu suku bunga dalam nilai uang, dan suku bunga riil yaitu suku bunga yang dikurangi laju inflasi. Dalam hal ini, suku bunga memiliki hubungan *negative* terhadap permintaan kredit, karena jika suku bunga mengalami kenaikan maka permintaan kredit akan cenderung menurun. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengukur resiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Kredit yang diminta atau disalurkan masyarakat akan cenderung menurun jika sebuah bank melihat ada indikasi bahwa tingkat resiko NPL terlalu tinggi karena pada dasarnya bank tidak atau berhati-hati dalam menanggung resiko yang terjadi dikemudian hari (Simaremare, Pribadi dan Wibowo, 2013). Bank dalam menawarkan kredit kepada masyarakat/ sektor industri menekankan sikap kehati-hatian. Hal ini disadari bahwa bank tidak mau dirugikan apabila kelak dana yang diterima tidak bisa disalurkan kepada pihak yang membutuhkan yakni sektor konstruksi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Bank

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak *Dictionary of Banking an Services*: (Undang-Undang Nomor 10 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 Tentang Perbankan, 1998). Bank adalah lembaga yang menerima simpanan giro, deposito, dan membayar atas dokumen yang tertarik pada satu orang atau lembaga tertentu, mendiskonto surat berharga, memberikan pinjaman dan menanamkan dananya dalam surat berharga (Kasmir, 2008). Secara sederhana bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.

2.2. Suku Bunga Kredit (SBK)

Bunga adalah harga dari *loanable funds* (dana investasi). Teori ini dikembangkan oleh kelompok ekonom klasik pada abad 19. Tingkat bunga adalah salah satu indikator dalam memutuskan apakah seseorang akan menabung atau melakukan investasi. Makin tinggi tingkat bunga, makin banyak dana yang ditawarkan. Dengan demikian, terdapat hubungan positif antara tingkat bunga dengan jumlah dana yang ditawarkan (Boediono, 1998). Pada prinsipnya, tingkat bunga adalah harga yang harus dibayarkan atas penggunaan dana untuk setiap unit waktu yang telah ditentukan melalui interaksi permintaan dan penawaran.

2.3. Produk Domestik Bruto

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam suatu periode tertentu adalah data Produk Domestik Bruto (PDB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan PDB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar. PDB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedang harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun (Badan Pusat Statistik, 2010)

2.4. Inflasi

Inflasi merupakan gejala harga barang dan jasa dalam kurun waktu tertentu atau dengan kata lain kenaikan dalam tingkat harga (Sukarna, 1997). Pendapat ini mendukung pernyataan (teori) Keynes bahwa inflasi sebagai akibat dari masyarakat yang ingin hidup di luar batas kemampuan ekonominya, yang kemudian diinterpretasikan menjadi keadaan dimana *demand* masyarakat akan barang dan jasa melebihi barang dan jasa yang ada dalam masyarakat. Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara menyeluruh dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas atau mengakibatkan kenaikan pada sebagian besar harga barang-barang lain yaitu harga makanan, harga makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau, harga sandang, harga kesehatan, harga pendidikan, rekreasi, dan olahraga, harga transportasi, komunikasi, dan jasa keuangan (Boediono, 1999)

2.5. Non Performing Loan (NPL)

Istilah kredit bermasalah sering juga dipakai untuk kredit macet yang sudah dihapus dari pembukuan bank. Agar tidak terjadi keracunan untuk selanjutnya dipakai istilah yang lebih teknis yaitu *Non Performing Loan* (Herman, 2011). Yang termasuk dengan NPL adalah debitur atau kelompok debitur golongan kurang lancar, dan macet. Karena itu harus diusahakan dicegah. NPL merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-cover resiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Darmawan, 2004). NPL mencerminkan resiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung pihak bank. Bank dalam memberikan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya.

2.6. Penelitian Terdahulu

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga, Indeks Harga Perdagangan besar, Suku bunga sertifikat BI memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit sektor konstruksi. Menggunakan metode analisis regresi data panel dengan data bersumber dari publikasi Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia serta data dari Badan Pusat Statistika. Penelitian ini juga menggunakan data pelengkap lainnya dari literatur-literatur yang berkaitan, jurnal, buku dan media internet. Hasil penelitian ini Dana Pihak Ketiga, Indeks Harga Perdagangan besar, Suku bunga sertifikat BI, NPL, IHK dan SBK mempengaruhi pembiayaan dan kredit di Sektor Konstruksi di Indonesia. DPK, PDRB sector konstruksi, PDRB perkapita dan NPL mempengaruhi pembiayaan dan kredit di Sektor Konstruksi antar wilayah di Indonesia (Kusumawati, Nuryartono dan Beik 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari suku bunga kredit dan Produk Domestik Bruto terhadap penyaluran kredit. Penelitian ini menggunakan metode analisis Regresi Linear Berganda. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa data tahunan yaitu mulai dari tahun 2002-2011 dan mempunyai sifat berkala (time series). Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti dengan cara tidak langsung melalui media perantara/pihak instansi tertentu, yang telah diolah, dan diperoleh dalam bentuk laporan-laporan

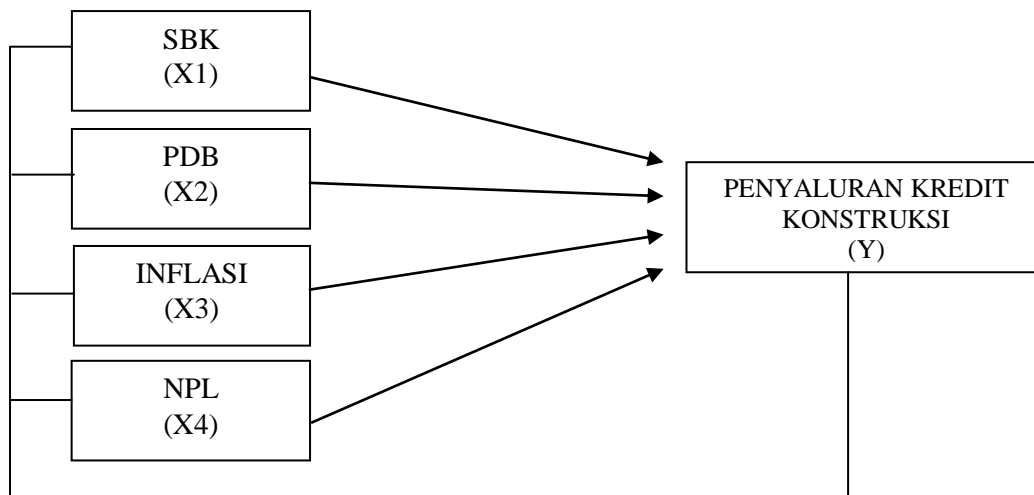
maupun informasi yang terkait dan diperoleh dari literatur dan data-data dari berbagai sumber yang relevan seperti buku dan jurnal. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Bank Indonesia (BI) dan Badan Pusat Statistik (BPS) dari tahun 2002-2011. Hasil penelitian ini adalah SBK berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit perbankan bank umum pemerintah di Indonesia. PDB berpengaruh Positif terhadap penyaluran kredit perbankan bank umum pemerintah di Indonesia. Secara simultan SBK dan PDB memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit bank umum pemerintah di Indonesia (Ramelda, 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui inflasi, Suku Bunga Kredit dan Produk Domestik Bruto memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit. Dengan menggunakan metode Analisis Regresi Linear Berganda dan menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber yang telah dipublikasikan oleh instansi atau lembaga yang terkait. Hasil penelitian bahwa Inflasi dan PDB memiliki pengaruh positif terhadap penyaluran kredit bank umum di Indonesia. SBK tidak memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit bank umum di Indonesia (Putra, 2018).

2.7. Kerangka Berpikir

Untuk lebih mudah dalam penjelasan antarvariabel berdasarkan tujuan penelitian dan teori yang telah dikemukakan diatas, maka hubungan secara sistematis dapat digambarkan seperti dibawah:

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



Sumber: Data Olahan Penulis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Diduga suku bunga kredit berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit konstruksi di Indonesia.
2. Diduga PDB berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit konstruksi di Indonesia.
3. Diduga inflasi berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit konstruksi di Indonesia.
4. Diduga NPL berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit konstruksi di Indonesia.
5. Diduga SBK, PDB, Inflasi dan NPL berpengaruh simultan terhadap penyaluran kredit konstruksi di Indonesia.

3. METODE PENELITIAN

Data dan Sumber Data

Penelitian ini dibatasi dengan menganalisis data sekunder deskriptif kuantitatif. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain (Indriantoro, 1999). Sumber data berasal dari berbagai sumber antara lain :

- Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai laporan PDB
- Bank Indonesia (BI) mengenai laporan Inflasi
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai laporan penyaluran kredit pada sektor konstruksi, suku

Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data time series dimana data time series merupakan serial dari kumpulan data yang teratur oleh urutan waktu yaitu, data Quartalan 2015:Q1 hingga 2020:Q4. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data inflasi Indonesia, Suku Bunga Kredit, Produk Domestik Bruto dan *Non Performing Loan*. Data time series adalah data yang dikumpulkan beberapa kali dalam interval waktu yang relatif sama, menggunakan instrumen yang sama dan objek yang sama (Sugiyono, 2013).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Suku Bunga Kredit (X1)

Data yang digunakan adalah data Suku Bunga rata-rata Kredit Bank Umum kepada Pihak bukan Bank berdasarkan lapangan usaha dan bukan lapangan usaha penerima kredit yaitu untuk sektor konstruksi per bulan yang kemudian di akumulasikan dalam bentuk kuartalan dari tahun 2015-2020 berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan.

2. Produk Domestik Bruto (X2)

Data yang digunaakn yaitu PDB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan. Produk Domestik Bruto (PDB) adalah total nilai pasar dari barang-barang akhir dan jasa-jasa yang dihasilkan di dalam suatu perekonomian selama kurun waktu tertentu biasanya 1 tahun dalam satuan rupiah (Rp).

3. Inflasi (X3)

Dalam penelitian ini inflasi di ukur menggunakan Indeks Harga Konsumen (IHK) dengan menggunakan data runtut waktu dari 2015:Q1-2020:Q4.

$$\text{Inflasi} = \frac{\text{IHK}_n - \text{IHK}_{n-1}}{\text{IHK}_{n-1}} \times 100 \%$$

4. *Non Performing Loan* (X4)

Non Performing Loan yaitu sejumlah faktor yang memperlihatkan kesehatan Bank. Data NPL ini diperoleh berdasarkan data pemberian kredit Bank Umum pemberian kredit pada sektor kosntruksi

$$\text{NPL} = [(\text{Kredit Kurang Lancar} + \text{Diragukan} + \text{Macet}) / \text{Total Kredit Disalurkan}] \times 100\%$$

Metode Analisis Data

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian Asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesa yang ada berdasarkan dari teori yang telah dirumuskan dan diperoleh dari perusahaan dalam bentuk angka-angka dihitung lebih lanjut dengan pendekatan kuantitatif. Model penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda (Sugiyono, 2013)

$$\text{Kredit Konstruksi}_t = \beta_0 + \beta_1 \text{Suku Bunga Kredi}_t + \beta_2 \text{PDB}_t + \beta_3 \text{Inflasi}_t + \beta_4 \text{NPL}_t + \text{et}$$

Metode analisa yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah model analisis regresi linear berganda menggunakan aplikasi *E Views* dan *Microsoft Excel*. Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Uji Statistik

- Uji Koefisien determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi ini dilakukan dengan maksud mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai *adjusted R Squared*. Koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana kontribusi variabel bebas dalam model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel terikatnya. Koefisien determinasi dapat dilihat melalui nilai *R square* (R^2) pada tabel model *summary*. Nilai koefisien determinasi yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, Sebaliknya jika nilai mendekati 1 (satu) dan menjauhi 0 (nol) memiliki arti bahwa variabel – variabel independen memiliki kemampuan memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018).

- **Uji Simultan (Uji F)**

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0.5 atau 5%, jika nilai signifikan $F < 0.05$ maka dapat diartikan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya (Ghozali, 2018).

- **Uji Parsial (Uji t)**

Uji statistik t dilakukan untuk dapat mengetahui pengaruh masing- masing variabel independen pada variabel dependen. Uji Parsial atau uji t adalah salah satu test statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis yang menyatakan bahwa diantara dua buah mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0.5 atau 5%, jika nilai signifikan $t < 0.05$ maka dapat diartikan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya (Ghozali, 2018).

Uji Asumsi Klasik

- **Uji Normalitas**

Pada model regresi ini digunakan untuk mengetahui dan menguji apakah nilai yang dihasilkan dari regresi telah terdistribusi secara normal atau tidak terdistribusi secara normal. Untuk mengetahui populasi terdistribusi normal atau tidak maka dalam penelitian ini dapat menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika hasil pengujian yang telah dilakukan tersebut menghasilkan nilai yang lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan data telah terdistribusi normal (Ghozali, 2018).

- **Multikolonieritas**

Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai tolerance dan lawannya variance inflation factor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2018).

- **Uji Autokorelasi**

Bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (time series) atau ruang (cross section). Kondisi ini sering terjadi pada penelitian yang menggunakan data berupa time series. Hal ini disebabkan karena data yang terdapat pada satu periode sering dipengaruhi oleh data periode sebelumnya (Ghozali, 2018).

- **Uji Heterokedastisitas**

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis

Tabel 2. Hasil Regresi

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Sample: 2015Q1 2020Q4
 Included observations: 24

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6.981330	7.098647	-0.983473	0.3410
SBK	0.109290	0.033955	3.218690	0.0057
PDB	1.501933	0.595789	2.520913	0.0235
INFLASI	0.014164	0.015328	0.924073	0.3701
NPL	-0.059181	0.010608	-5.579139	0.0001
R-squared	0.827042	Mean dependent var		10.97100
Adjusted R-squared	0.780919	S.D. dependent var		0.088073
S.E. of regression	0.041223	Akaike info criterion		-3.327301
Sum squared resid	0.025491	Schwarz criterion		-3.078367
Log likelihood	38.27301	Hannan-Quinn criter.		-3.278706
F-statistic	17.93152	Durbin-Watson stat		0.897170
Prob(F-statistic)	0.000014			

Sumber : Pengolahan Data Eviews 10

Uji Parsial (Uji t)

Nilai t_{hitung} suku bunga kredit adalah 3.218690, nilai t_{hitung} Produk Domestik Bruto adalah 2.520913, nilai t_{hitung} Inflasi adalah 0.924073, dan nilai t_{hitung} *Non Performing Loan* adalah -5.579139. nilai t_{tabel} adalah 1.75305 yang diperoleh dengan Alpha 0.05 dan df sebesar yakni (20-4-1), pada sisi lain nilai signifikansinya (sig) suku bunga kredit 0,0057, Produk Domestik Bruto 0.0235, Inflasi 0.3701 dan *Non Performing Loan* 0.0001.

Berdasarkan hasil uji t nilai t_{hitung} suku bunga kredit nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} , dan nilai signifikansinya lebih kecil dari Alpha, maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti bahwa variabel suku bunga kredit memiliki pengaruh secara positif terhadap penyaluran Kredit Konstruksi.

Berdasarkan hasil uji t nilai t_{hitung} Produk Domestik Bruto nilai t_{hitung} lebih Besar dari nilai t_{tabel} , dan nilai signifikansinya lebih Kecil dari Alpha, maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti bahwa variabel suku bunga kredit memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap penyaluran Kredit Konstruksi.

Berdasarkan hasil uji t nilai t_{hitung} Inflasi nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} , dan nilai signifikansinya lebih besar dari Alpha, maka H_a ditolak dan H_0 diterima berarti bahwa variabel suku bunga kredit memiliki pengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap penyaluran Kredit Konstruksi.

Berdasarkan hasil uji t nilai t_{hitung} Inflasi nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} , dan nilai signifikansinya lebih kecil dari Alpha, maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti bahwa variabel suku bunga kredit memiliki pengaruh secara negatif dan signifikan terhadap penyaluran Kredit Konstruksi.

Uji Simultan (F)

Berdasarkan hasil estimasi dapat dijelaskan pengaruh variabel suku bunga kredit, Produk Domestik Bruto, Inflasi dan *Non Performing Loan* secara simultan berpengaruh terhadap penyaluran Kredit Konstruksi. Nilai F-statistik yang diperoleh 17.93152 dengan signifikansi 0,000. Nilai F_{table} adalah 3.01 yang diperoleh dengan Alpha 0,05 dan df (20= jumlah sampel – 4=variable bebas). Nilai F statistik lebih besar dari F table, artinya bahwa variabel Suku Bunga Kredit, Produk Domestik Bruto Inflasi dan *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan secara bersama-sama atau secara simultan terhadap penyaluran Kredit Konstruksi.

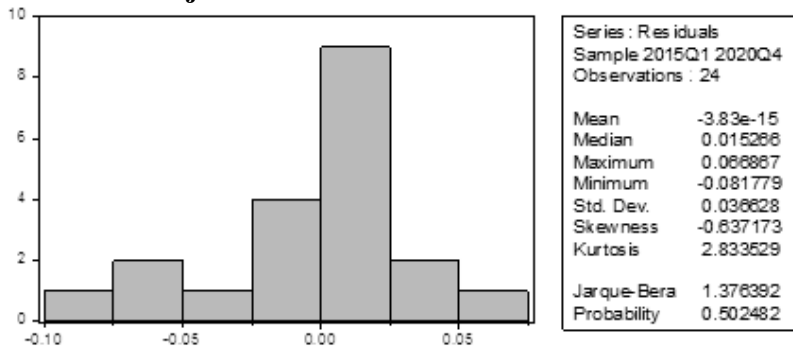
Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan Eviews 10 diperoleh koefisien Determinasi

Nilai R^2 yang diperoleh sebesar 0.827042 menunjukkan bahwa besarnya pengaruh Suku Bunga Kredit, Produk Domestik Bruto, Inflasi dan *Non Performing Loan* mempengaruhi penyaluran Kredit Konstruksi sebesar 82,70%, sedangkan sisanya 17,30% dijelaskan oleh variabel di luar model lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Uji Normalitas

Gambar 2 Uji Normalitas



Sumber : Pengolahan Data Dengan Eviews 10

Dari hasil pada tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa data pada jangka terdistribusi normal karena nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha=5\%$ ($0,502482>0,05$) artinya data terdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Table 3. Uji Heteroskedastisitas

R-squared = 2.397781
Prob. Chi-Square = 0.6630

Sumber : Pengolahan Data Dengan Eviews 10

Dari tabel 3 diketahui bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 2.397781. Nilai Probabilitas *Chi-squares* sebesar 0.6630. Karena nilai kritis Probabilitas *Chi-squares* lebih besar dari $\alpha = 0.05$ maka dapat disimpulkan tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Variabel	Centered VIF
C	NA
Suku Bunga Kredit	9.713766
Produk Domestik Bruto	6.805305
Inflasi	4.865490
Non Performing Loan	1.903670

Sumber : Pengolahan Data Eviews 10

Dari hasil pada tabel 4 di atas menunjukkan bahwa variabel independen tidak ada masalah, karena nilai centered VIF masing-masing variabel tidak lebih besar daripada 10.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi

R-squared = 5.775836
Prob. Chi-Square = 0.0557

Sumber : Pengolahan Data Eviews 10

Dari hasil regresi diatas dapat dilihat nilai koefisien determinasinya (R^2) sebesar 5.775836 nilai probabilitas *chi squares* sebesar 0.0557. Karena nilai probabilitas *chi squares* lebih besar dari $\alpha = 5\%$, maka disimpulkan model tidak mengandung masalah autokorelasi.

4.2 Pembahasan

Pada hasil penelitian ini diperoleh persamaan variabel Suku Bunga Kredit menunjukkan Nilai

Koefisien Regresi Suku Bunga Kredit sebesar 0.109290, mengandung arti bahwa jika variabel independen lain nilainya 0 dan suku bunga kredit bertambah sebesar 1%, penyaluran Kredit Konstruksi Bertambah sebesar 0.109290 Persen. Hasil Penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan Suku Bunga Kredit dengan penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia bersifat negatif. Selama periode tahun penelitian ini pemerintah telah menurunkan suku bunga acuan, tetapi penurunan suku bunga acuan tidak dirasakan oleh Sektor Konstruksi karena suku bunga kredit di sektor konstruksi masih terbilang dua digit, penyaluran Kredit Sektor Konstruksi tetap tersalurkan walaupun suku bunga kredit besar kontraktor akan tetap melakukan Permintaan kredit, karena di sektor jasa konstruksi mengandalkan kredit perbankan sebagai permodalan dalam menggarap proyek infrastruktur. Untuk variabel Suku Bunga Kredit nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} , dan nilai signifikansinya lebih kecil dari Alpha, maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti variabel Suku Bunga Kredit memiliki pengaruh secara parsial dan signifikan terhadap penyaluran Kredit Konstruksi. Karena setiap kenaikan Suku Bunga Kredit, akan mempengaruhi kontraktor untuk melakukan permintaan Kredit. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati, Nuryatono dan Beik (2017) yang menyatakan bahwa suku bunga kredit positif dan berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia.

Pada penelitian ini diperoleh hasil menggunakan analisis regresi berganda menggunakan program *Eviews 10*, Dari hasil penelitian ini diperoleh persamaan variabel Produk Domestik Bruto sebesar 1.501933, mengandung arti bahwa jika variabel independen lain nilainya 0 dan Produk Domestik Bruto bertambah sebesar 1% maka penyaluran kredit bank umum di Indonesia bertambah sebesar 1.501933 Persen. hal ini berarti penelitian sesuai dengan teori karena semakin tinggi Produk Domestik Bruto atau pendapatan perkapita maka penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia. juga akan meningkat. Untuk Variabel Produk Domestik Bruto nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} , dan nilai signifikansinya lebih Kecil dari Alpha, maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti variabel Produk Domestik Bruto memiliki pengaruh secara parsial dan signifikan terhadap penyaluran kredit konstruksi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramelda (2017) dan Putra (2018) yang menyatakan bahwa Produk Domestik Bruto positif dan berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia.

Pada penelitian ini diperoleh hasil menggunakan analisis regresi berganda menggunakan program *Eviews 10*, Dari hasil penelitian ini diperoleh persamaan variabel Inflasi sebesar 0.014164 mengandung arti bahwa jika variabel Independen lain nilainya 0 dan Inflasi bertambah sebesar 1% maka penyaluran Kredit Konstruksi bertambah sebesar 0.014164 Persen, Artinya setiap terjadi Inflasi akan mempengaruhi penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia. Untuk variabel Inflasi nilai t_{hitung} lebih Kecil dari nilai t_{tabel} , dan nilai signifikansinya lebih besar dari Alpha, maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti variabel Inflasi tidak memiliki pengaruh secara parsial dan signifikan terhadap penyaluran Kredit Konstruksi. Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyaluran Kredit artinya, meningkatnya inflasi kecil pengaruhnya terhadap penyaluran kredit. Hal ini disebabkan karena tingkat fluktuasi pada inflasi yang terjadi dari periode 2015-2020 terjadi fluktuasi yang rendah, Inflasi yang berfluktuasi rendah terjadi karena inflasi masih dapat dikendalikan oleh pemerintah, sehingga menyebabkan kecil pengaruhnya terhadap suku bunga bank yang akan mempengaruhi penyaluran kredit pada bank umum. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Putra (2018) yang menyatakan bahwa Inflasi positif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit Bank Umum di Indonesia.

Pada penelitian ini diperoleh hasil menggunakan analisis regresi berganda menggunakan program *Eviews 10*, dari hasil penelitian ini diperoleh persamaan variabel *Non Performing Loan* sebesar -0.059181, mengandung arti bahwa jika variabel independen lain nilainya 0 dan *Non Performing Loan* bertambah sebesar 1% maka penyaluran Kredit Konstruksi berkurang sebesar 0.059181 Persen, artinya semakin tinggi *Non Performing Loan* akan mempengaruhi Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia.. Tingginya NPL akan meningkatkan premi risiko yang berdampak pada

tingginya suku bunga kredit. Suku bunga kredit yang terlampaui tinggi akan mengurangi permintaan masyarakat akan kredit. Tingginya NPL juga mengakibatkan munculnya pencadangan yang lebih besar, sehingga pada akhirnya modal bank ikut terkikis. Padahal besaran modal sangat mempengaruhi besarnya ekspansi kredit. Dengan demikian besarnya NPL menjadi salah satu penghambat tersalurnya kredit perbankan. Untuk Variabel *Non Performing Loan* nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} , dan nilai signifikansinya lebih kecil dari Alpha, maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti variabel *Non Performing Loan* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran Kredit Konstruksi. Hasil Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Arma (2009), Sari (2013), Murdiyanto (2012), Lengkoan, Masinambow dan Niode (2018) yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia.

Pada penelitian ini diperoleh hasil menggunakan analisis regresi berganda menggunakan program *Eviews 10*, Dari hasil penelitian ini diperoleh F statistic sebesar 17.93152 dengan signifikansi 0,000. artinya bahwa Variabel Suku Bunga Kredit, Produk Domestik Bruto, Inflasi dan *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan secara bersama-sama atau secara simultan terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia. Hasil Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Ramelda (2017), Putra (2018) dan Lengkoan, Masinambow dan Niode (2018) yang menyatakan bahwa Suku Bunga Kredit, Produk Domestik Bruto, Inflasi, dan *Non Performing Loan* berpengaruh secara bersama-sama atau secara simultan terhadap penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia.

5. PENUTUP

Inflasi positif tapi tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap penyaluran Kredit Bank Umum pada sektor Konstruksi di Indonesia. *Non Performing Loan* berpengaruh negatif secara parsial dan signifikan terhadap penyaluran Kredit Bank Umum pada sektor Konstruksi di Indonesia. Suku Bunga Kredit, Produk Domestik Bruto, Inflasi, dan *Non Performing Loan* berpengaruh secara bersama-sama atau secara simultan terhadap penyaluran Kredit Bank Umum pada sektor Konstruksi di Indonesia.

Sektor perbankan sebagai lembaga intermediasi hendaknya menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan/kredit pada sektor riil khususnya sektor konstruksi dengan proporsi yang semakin ditingkatkan karena dapat memberi manfaat yang besar dalam membangun infrastruktur sehingga dapat meningkatkan produktivitas, kesempatan kerja dan laju ekonomi. Pihak bank memiliki peranan yang penting dalam perekonomian, penyaluran kredit pun sangat penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi maka dari itu jumlah kredit yang di salurkan oleh pihak bank kepada masyarakat harus ditingkatkan. Pemerintah diharapkan bisa mengeluarkan kebijakan yang dapat mendorong pertumbuhan kredit dengan cara memberikan kemudahan bagi bank pemerintah dalam menjalankan dan mengelola dana yang ada untuk disalurkan kembali dalam bentuk kredit, atau melalui kebijakan moneter yang dapat mendorong masyarakat mau berinvestasi untuk meningkatkan PDB dan menggerakkan roda perekonomian di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arma, B. (2009). (Studi pada Bank Umum di Indonesia Periode Tahun 2005 - 2009). *Info Bank*, 2(1), 1–18.
- Badan Pusat Statistik. (2010). *Produk Domestik Bruto*. <https://www.bps.go.id/subject/11/produk-domestik-bruto--lapangan-usaha-.html>
- Boediono. (1998). *Ekonomi Moneter Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi*. BPFE.
- Boediono. (1999). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. BPFE.

- Darmawan, K. (2004). Analisis rasio-rasio bank. *Info Bank, Juli*, 18–21.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herman, D. (2011). Manajemen Perbankan, edisi keempat. *Jakarta: Penerbit Bumi Aksara*.
- Indriantoro, Nur, dan B. S. (1999). *Metodologi Penelitian Bisnis*. BPFE.
- Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kusumawati, N. N., Nuryartono, N., & Beik, I. S. (2017). Analisis Pembiayaan Dan Kredit Sektor Konstruksi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 6(1), 21–40.
- Lengkoan1, F., Masinambow2, V. A. ., & Audie O. Niode3. (2018). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk), Net Interest Margin (Nim), Non Performing Loan (Npl) Terhadap Total Kredit Bank Umum Di Indonesia Periode Tahun 2015-2017. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(3), 13–23.
- Mallick, H., & Mahalik, M. K. (2010). Constructing the economy: the role of construction sector in India's growth. *The Journal of Real Estate Finance and Economics*, 40(3), 368–384.
- Murdiyanto, A. (2012). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Dalam Penentuan Penyaluran Kredit Perbankan Studi Pada Bank Umum Di Indonesia Periode Tahun 2006-2011. *Conference In Business, Accounting, And ...*, 1(1), 61–74. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/cbam/article/view/123%0Ahttp://jurnal.unissula.ac.id/index.php/cbam/article/download/123/99>
- Otoritas Jasa Keuangan, O. (2017). Tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor. In *Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor* (Vol. 65).
- Putra, A. M. (2018). Pengaruh Inflasi, PDB, dan Suku Bunga Kredit terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia (2007-2016). *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, 9–10.
- Ramelda, S. (2017). Pengaruh Suku Bunga Kredit dan Produk Domestik Bruto Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan Umum Pemerintah di Indonesia. *JOMFekom*, 4(1), 843–857. <https://media.neliti.com/media/publications/125589-ID-analisis-dampak-pemekaran-daerah-ditinja.pdf>
- Sari, G. N. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit bank umum di indonesia (periode 2008.1-2012.2). *Emba*, 1(3), 931–941.
- Simaremare, Y., Pribadi, A., & Wibowo, R. P. (2013). Perancangan dan Pembuatan Aplikasi Manajemen Publikasi Ilmiah Berbasis Online pada Jurnal SISFO. *Jurnal Teknik ITS*, 2(3), A470–A475.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sukarna. (1997). *Krisis Rupiah Dalam Prespektif Ekonomi Internasional*. *Jurnal Ekonomi Politik*.
- Undang-Undang, R. I. (1998). Nomor 10 tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 Tentang Perbankan. *Lembaran Negara Republik Indonesia*.